BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Penelitian dalam karya tulis ilmiah ini menerapkan desain metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji masalah kesehatan yang berkaitan dengan penerapan teknik *guided imagery* untuk mengurangi ansietas pada pasien diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Melalui metode ini, peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam efektivitas teknik *guided imagery* dalam menurunkan ansietas pada pasien diabetes melitus serta memahami berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan intervensi tersebut.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien diabetes melitus yang mengalami masalah ansietas di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan diabetes mellitus yang mengalami masalah keperawatan ansietas
- b. Klien yang menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.
- c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Mengalami keadaan umum yang memburuk

Kriteria tersebut ditetapkan untuk memastikan validitas serta reliabilitas hasil penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi serta efektivitas tindakan teknik *guided imagery* secara lebih akurat.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional penerapan teknik *guided imagery* untuk mengurangi ansietas.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Teknik <i>guided imagery</i>	Teknik <i>guided imagery</i> merupakan salah satu cara kemampuan mengatasi ansietas menggunakan teknik imajinasi seseorang secara terbimbing, yang diawali dengan proses relaksasi secara umum yaitu klien dianjurkan posisi bersandar meminta klien memejamkan mata secara perlahan dan fokus serta dianjurkan untuk rileks, mengosongkan pikiran dan mengisi pikiran dengan gambaran-gambaran seperti sesuatu yang indah dan tempat yang disukai untuk menciptakan kedamaian dan ketenangan dan diiringi dengan musik relaksasi, dilakukan 1 kali dengan waktu 10-15 menit. Tindakan ini dilakukan selama 3 hari pada waktu pagi.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Teknik <i>guided imagery</i> .
Ansietas	Keadaan ketika individu mengalami perasaan cemas, gelisah, dan emosional merupakan hasil frustrasi seseorang yang berhubungan sesuatu dengan dirinya dan mekanisme diri yang digunakan dalam mengatasi permasalahan.	Evaluasi tanda dan gejala serta kemampuan mengendalikan ansietas.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah ini sebagai berikut:

1. Lembar SOP: lembar ini berisi tentang pengertian teknik *guided imagery*, manfaat teknik *guided imagery*, serta tahap-tahapan melaukan teknik *guided imagery*.
2. Lembar checklist: lembar ini terdiri dari 12 aspek yang dinilai mencakup observasi tanda gejala ansietas sebelum dan sesudah.

3. Lembar *Informed consent*: berisi tentang pernyataan persetujuan dari pasien untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan studi kasus.
4. Lembar pengkajian keperawatan digunakan untuk mengumpulkan data pasien secara sistematis, mencakup identitas, riwayat kesehatan dan kondisi saat ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan keluarganya. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi spesifik, seperti menanyakan identitas pasien, menanyakan keluhan utama, menanyakan riwayat penyakit saat ini, riwayat penyakit dahulu dan riwayat penyakit keluarga, menanyakan informasi tentang pasien kepada keluarga.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap responden untuk mengidentifikasi perubahan psikologis atau aspek lain yang menjadi fokus penelitian. Proses ini melibatkan perhatian terhadap berbagai tanda dan gejala yang muncul, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kondisi responden.

3. Pemeriksaan fisik

Peneliti mengumpulkan data dengan memeriksa tanda-tanda vital pada klien meliputi tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi pernapasan dan suhu serta melakukan pengecekan GDS, secara sistematis dan empati agar pasien merasa nyaman dan kooperatif selama berproses pemeriksaan berlangsung.

4. Studi dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi dengan melihat rekam medis klien di Puskesmas. Dokumen ini digunakan untuk

mengetahui informasi penting seperti riwayat penyakit, hasil pemeriksaan sebelumnya dan diagnosis yang sudah ditetapkan oleh tenaga kesehatan.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi
 - a. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait pembuatan proposal sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
 - b. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Keperawatan Kotabumi.
 - c. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.
 - d. Peneliti mendatangi Lokasi penelitian Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.
 - e. Peneliti berkoordinasi dengan perawat penanggung jawab untuk mengidentifikasi pasien dan memilih responden sesuai dengan kriteria kasus yaitu 1 (satu) orang pasien dengan masalah keperawatan ansietas.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan
 - a. Peneliti mendatangi kediaman responden lalu memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari penelitian yang dilakukan.
 - b. Peneliti menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan.
 - c. Peneliti memberikan *informed consent* pada responden dan keluarga jika responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
 - d. Peneliti melakukan pengkajian dengan wawancara tentang karakteristik responden yang telah diberikan, melakukan pengkajian awal, mengukur tanda gejala dan tingkat kemampuan teknik *guided imagery* pada responden sebelum diberikan penerapan teknik *guided imagery* serta melakukan bina hubungan dengan klien guna menjalin komunikasi yang efektif.

- e. Peneliti membuat kontrak waktu dengan responden untuk pelaksanaan intervensi teknik *guided imagery* selama 3 kali pertemuan.
- f. Peneliti melakukan tindakan keperawatan teknik *guided imagery* sesuai dengan SOP yang telah ditentukan selama 3 hari dengan durasi setiap tindakan 10-15 menit.

- 1) Berikan salam.
- 2) Jelaskan tujuan, prosedur dan lamanya tindakan kepada klien.
- 3) Menjelaskan cara melakukan teknik *guided imagery*
 - a) Menyiapkan alat.
 - b) Persiapkan lingkungan yang nyaman dan tenang
 - c) Mengatur posisi nyaman yaitu posisi bersandar
 - d) Meminta klien untuk menarik napas dalam secara perlahan sebanyak 3 kali untuk merelaksasikan semua otot.

Membimbing klien melakukan tindakan dengan memberikan arahan dengan cara: memejamkan mata secara perlahan dan fokus serta dianjurkan untuk rileks, mengosongkan pikiran dan mengisi pikiran dengan gambaran-gambaran seperti sesuatu yang indah dan tempat yang disukai seperti pantai atau pegunungan untuk menciptakan kedamaian dan ketenangan dan diiringi dengan musik relaksasi, musik ini diulang sebanyak 2-3 kali sehingga mencapai waktu 10-15 menit relaksasi dilakukan pagi hari 1 kali. Berikut link musik yang peneliti dengarkan pada pasien <https://youtu.be/CWFnYbBIvP4?si=VxZlzf5KDoGacZ4a>, (Viani, 2023).

- e) Relaksasi tersebut mengenai seluruh tubuh. Setelah 10-15 menit klien dipandu keluar dari bayangannya.
- f) Sesudah melakukan tindakan teknik *guided imagery* atau imajinasi terbimbing klien dipinta untuk menjelaskan bayangannya dengan ditanya:
 - (1) Apa yang dibayangkan
 - (2) Dilakukan bersama siapa bayangan menyenangkan itu
 - (3) Dimana bayangan menyenangkan itu terjadi

- g. Melakukan pengukuran atau observasi ulang menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat ansietas yang dialami responden setelah diberikan teknik *guided imagery*.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di kelurahan kota alam di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 06 sampai dengan 08 Maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Penyajian data yang ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel. Analisis yang dilakukan dengan membandingkan data-data dan tindakan yang dilakukan dengan konsep teori serta jurnal-jurnal yang mendukung.

I. Etika Studi Kasus

Dalam proses pengambilan data, peneliti tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati Martabat Manusia (*Respect For Human Dignity*)
Peneliti menghargai hak responden untuk mengetahui tujuan penelitian dan memberi kebebasan untuk berbagi informasi atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tujuan teknik *guided imagery* yang akan diberikan selama 3 hari, meminta izin dari klien dan keluarga sebelum melakukan pengkajian, tidak memaksa klien untuk berbagi informasi tentang penyakitnya, serta meminta persetujuan tertulis (*informed consent*) sebelum klien menjadi responden penelitian.
2. Menjaga Privasi dan Kerahasiaan (*Respect For Privacy and Confidentially*)
Identitas responden tetap dirahasiakan dan peneliti hanya menggunakan inisial sebagai pengganti nama asli. Informasi pribadi klien tidak boleh dibagikan kepada pihak lain kecuali untuk kepentingan penelitian.

3. Keadilan dan Keterbukaan (*Respect For Justice Inclusiveness*)
Peneliti memperlakukan responden secara adil tanpa deskriminasi berdasarkan gender, suku, agama atau faktor lainnya. Klien diberlakukan dengan hormat, setara dengan orang lain, tanpa perbedaan perlakuan.
4. Menyeimbangkan Manfaat dan Resiko (*Balancing Harm and Benetif*)
Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat yang lebih besar dibandingkan resikonya. Sebelum menerapkan teknik *guided imagery* pada pasien diabetes melitus, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing untuk memastikan bahwa teknik ini dapat membantu klien tanpa menimbulkan resiko yang merugikan.